

TELADAN GURU PAK TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SD YPK SION MEUKISI

Spenyel Bouway¹, Nelci Mbelangedo²

STAK Arastamar Grimenawa Jayapura¹, STAK Arastamar Grimenawa Jayapura²
spenyelbouway@gmail.com¹, nelcimbelangedo@gmail.com²

Abstract: One example of a schoolteacher is to teach, educate, judge, guide, train, chaperone is a most noble profession. One of the challenges of increasing learning in class is that students are enthusiastic and full of achievement, a fact that is not true because not all teachers have the ability to address the student's less enthusiastic problem and those arena study of the teacher's example in student achievement to study are essential. Purpose and study to encourage the teacher increased exemplary work, so that students studied attentively. The writer USES a qualitative descriptive method, explaining terms used in the corresponding writing title, relating to the writer's subjective experience during class study. The point of the study is that teachers must have an example to manage the class well. Teachers must master the example of questioning, explaining, reinforcing and also of creating exemplary variations in class management, this has had a profound effect on students' attention to study.

Keywords: Patern Teacher Christian Religious Education, The feat of learning, Student class III SD YPK Sion Meukisi

Abstrak: Salah satu teladan seorang guru PAK adalah mengajar, mendidik, menilai, membimbing, melatih, mendampingi merupakan profesi yang sangat mulia. Salah satu tantangan dalam peningkatan belajar di kelas adalah siswa tidak antusias dan penuh prestasi, kenyataan yang tidak seperti itu karena tidak semua guru berkemampuan untuk mengatasi masalah siswa yang kurang antusias dan arena itu kajian tentang keteladanan guru dalam peningkatan prestasi siswa untuk belajar sangat di perlukan. Tujuan dan kajian untuk mendorong guru menambah keteladanan dalam dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siswa belajar dengan penuh perhatian. Penulis menggunakan metode deskriptis kualitatif yaitu, menjelaskan istilah-istilah yang di gunakan pada judul penulisan berdasarkan sumber yang berkaitan, di hubungkan dengan pengalaman penulis secara subjektif selama belajar di kelas. Poin penting hasil kajian ini ialah guru harus memiliki keteladanan mengelola kelas dengan baik. Guru harus menguasai keteladanan dalam bertanya, menjelaskan, memberikan penguatan dan juga dalam membuat variasi keteladanan dalam pengelolaan kelas, ini berpengaruh besar terhadap perhatian siswa untuk belajar.

Kata kunci: Teladan Guru PAK, prestasi belajar. Siswa Kelas III SD YPK Sion Meukisi

PENDAHULUAN

Proses keteladanan belajar yang berlangsung di kelas III SD YPK Sion Meukisi akan berlangsung dengan baik, apabila terjadi intraksi yang optimal antara siswa dan guru dalam rangka mencapai mencapai suatu tujuan prestasi belajar, yang ingin di capai ialah siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang

optimal. Seorang guru bukan saja memberikan ilmu pengetahuan begitu saja, tetapi memiliki peran yang sangat strategis, bagaimana caranya membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dengan antusias mengikuti pelajaran dengan mudah memahami materi pelajaran yang di terimanya, muara akhir tentu akan berpengaruh pada prestasi siswa.

Berdasarkan kenyataannya, guru tidak selalu mampu mewujudkan tercapainya tujuan mulia tersebut karena rendahnya gairah siswa untuk belajar. Dampaknya tentu kurang baik, diantara siswa untuk menguasai kompetensi atau tujuan pelajaran, pembelajaran di kelas tidak jarang masih di selimuti oleh suasana belajar yang menonton, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dan siswa tidak tampak antusias dan penuh dalam pelajaran di kelas.

Pada proses pembelajaran masa kini, kita tidak bisa menghindari dari apa yang sudah di lakukan secara konvensional dimana guru memberikan teladan secara teoritis, memberikan tugas kemudian memberikan tes akhir di mana hal ini terulang secara terus menerus karena bagaimanapun hal ini akan tetap menjadi bagian secara integral dalam proses belajar mengajar di kelas, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Cara pembelajaran seperti ini memang memiliki kecenderungan yang besar bagi siswa untuk menjadi bosan dan akhirnya tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai.

Oleh karena itu tugas guru sangat besar yaitu, untuk membalikkan keadaan yang membosankan itu menjadi suasana yang menyenangkan sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi, guru diuntut bukan sekedar mentransfer ilmu kepada siswa tetapi juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, untuk itu guru harus memiliki keteladanan. Teladan yang perlu untuk memastikan proses belajar di kelas bukan saja berjalan lancar tetapi juga menyenangkan. Apabila guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tentu mempunyai keunikan, di

bandingkan dengan guru-guru umum lainnya. karena seorang yang lahir dan hidup di dalam kekristenan pasti sudah mengetahui dan mengenal sosok pribadi yang penuh kasih dan berketeladanan, hidup seorang guru kristen, merupakan seorang yang lahir dan hidup didalam keteladanan pasti sudah mengetahui dan mengenal sosok pribadi yang penuh kasih, dan berketeladanan sempurna, yaitu Yesus Kristus. Sehingga seorang guru kristen juga di tuntutan untuk hidup sesuai dengan teladan Kristus. Demikian juga dalam cara mengajarnya tentu akan mengacu pada bagaimana Tuhan Yesus mengajar karena Dialah sang guru agung itu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu (Creswell, 2009). Proses analisis yang dilakukan adalah menggunakan berbagai sumber literatur baik artikel jurnal, buku, serta wawancara dan pengamatan langsung terhadap tempat penelitian untuk mendukung analisis penulis. Penulis akan mengulas tentang sikap yang dapat diteladani dari guru PAK di SD YPK Sion Meukisi, hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kemudian memaparkan konsep teladan dari guru PAK yang kemudian dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siwa.

PEMBAHASAN

Keteladanan Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen).

Keteladanan atau teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohi. Keteladanan itu berupa perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya (Tim Penyusun, 2005). Keteladanan dalam pembahasan ini lebih mengerucut dan dipahami dalam konteks dan pengertian berkaitan dengan karakter seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang patut ditiru atau layak dijadikan sebagai patokan dalam bertingkah laku oleh para peserta didik yang diajarnya. Menurut Zulfiandri, menjadi teladan dilakukan oleh seorang guru adalah seorang pemimpin terhadap para siswa yang dibimbingnya. Seorang pemimpin adalah seorang yang berjalan di depan sebagai penunjuk jalan (Zulfiandri, 2007). Dengan demikian, seorang guru PAK adalah seorang yang bertindak sebagai pemimpin yang memimpin di depan barisan para siswa yang dipimpinnya diharuskan untuk dapat memiliki dan mempraktikkan sifat dan karakter mulia yang ada di dalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga olehnya guru PAK patut menjadi teladan.

Menurut Syaiful Bahri Jamarah, guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Djamarah, 2005). Pernyataan ini juga didukung oleh Sardiman yang menyatakan bahwa guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan (Sardiman, 2007).

Dari pengertian diatas dapat di katakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidangnya dalam hal ini bidang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai seorang yang berindak dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai dan mengevaluasi dalam mengubah atau membuat sesuatu yang di kerjakan lebih bermakna di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru menciptakan suasana kelas yang sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap atau pendekatan lainnya yang diperlukan oleh peserta didik.

Guru mempunyai peranan yang sangat kompleks, sebab selain berperan sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan serta menuntun para siswanya untuk dapat belajar dengan baik untuk mencapai cita-cita yang mereka impikan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa ditinjau dari segi historitas, seorang guru merupakan sosok panutan bagi para peserta didiknya. Dengan demikian guru harus memiliki strategi atau cara dalam mengajar.

Keteladan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang melalui keteladannya, seseorang dapat menjadi panutan/model bagi orang lain. Seorang guru pendidikan Agama Kristen sangatlah diharapkan keteladannya agar anak yang didik dapat bercermin kepada pribadinya. Keteladanan/teladan adalah hal yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakan-tindakannya sehari-hari. Dalam Perjanjian Baru, mengajar dapat dipahami dari pelayanan Yesus Kristus dan karena pendidikan agama Kristen tidak lepas dari Yesus Kristus, yang

adalah guru yang dikirimkan oleh Allah kepada seluruh ciptaanNya. Sebagai guru Yesus diberi julukan oleh orang Yahudi yaitu Rabi atau Guru Agung. Sidjabat menyatakan, sebagai seorang guru, Yesus mengajar berdasarkan otoritas, wibawa, maupun kuasa. Orang yang mendengar pengajarannya menjadi takjub, terpukau, dan kemudian memberi respon yang positif (Mat. 7:28-29). Karena itu, baik murid-murid maupun orang banyak sering memanggil Dia sebagai 'rabi' artinya 'Yang Agung' (Sidjabat, 2000).

Memiliki Dasar Pengajaran yang Benar

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya wajib untuk memiliki pengajaran yang benar, sehingga peserta didik akan mengalami perubahan di dalam setiap perilakunya. Dasar pengajaran yang benar dari seorang guru PAK adalah percaya sepenuhnya bahwa Alkitab adalah firman Allah. Menurut Sufiyanta,

Para rasul meneruskan dan mewariskan ajaran Sang Guru untuk dilanjutkan oleh guru PAK. Pengajaran guru PAK berdasarkan perintah Allah untuk mencapai kesempurnaan. "Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna" (Mat. 5:48). seorang guru PAK dipanggil untuk sempurna sehingga bisa mereka membawa peserta didik pada kesempurnaan dengan memberikan pelayanan terbaik, pengajaran yang baik dan mengubah diri siswa menjadi sempurna seperti Yesus sendiri yang telah memanggilnya menjadi sempurna. Seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi terlebih ia menyampaikan kebijaksanaan dan keutamaan hidup, namun itu tidak cukup ajaran itu disampaikan lewat ucapan, tetapi ajaran tentang kebijaksanaan dan ketaatan hidup meski diajarkan melalui hidup (Sufiyanta, 2009).

Memiliki Moral yang Baik

Istilah moral berasal dari bahasa latin yang artinya tata cara dalam kehidupan. Moral disebut adat istiadat atau kebiasaan. Moral pada dasarnya

rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah dan prenatal yang mengatur individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat (Marx, 2001). Moral yang baik sangat penting bagi pribadi seorang guru PAK dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Secara umum masyarakat dan secara khusus peserta didik yang biasanya gerak-gerik seorang guru dalam segala hal. Bila guru tidak mempunyai moral yang baik akibatnya akan merusak moral anak penerus masa depan bangsa. Moral yang baik merupakan salah satu kriteria untuk mengukur kemampuan dan kepribadian seseorang untuk diangkat sebagai guru. Guru yang memiliki moralitas yang baik akan mengasihi, mencintai peserta didik dan Tuhan Yesus dengan tulus.

Memiliki Disiplin yang Tinggi

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan ditentukan oleh kebiasaan yang memungkinkan diri seseorang dapat hidup tertib, baik dalam bekerja maupun dalam membagi waktu. Menurut Robertson, disiplin kita menginginkan hasil hasil hidup yang manis madu, kemenangan, pujian dan kemuliaan. Namun demikian kita menjauhi hal-hal yang tidak menyenangkan yang sesungguhnya merupakan bagian yang amat penting dari disiplin (Robertson, 1995).

Kehidupan seorang guru PAK dalam melakukan suatu pengajaran hendaknya diperlukan disiplin dan ketertiban, karena tanpa ada kedisiplinan semua

tidak berjalan dengan baik. Jadi pengertian disiplin di atas memberi gambaran untuk guru yang sebagaimana ia mampu untuk hidup disiplin dalam rohani. Disiplin rohani adalah spritualitas yang sangat tepat dan penting bagi seseorang pendidik, tanpa disiplin rohani guru sulit untuk dapat meresponi panggilan mengajarnya dengan aktif.

Selalu Adil dalam Bertindak

Sebagai guru yang baik mesti lebih lagi untuk memiliki sikap yang penuh keadilan baik dilingkungan sekolah maupun dimana pun ia berada. Seorang guru PAK, jangan lupa untuk bersifat adil kepada semua peserta didik. Murid sama seperti anak-anak yang tidak menuntut untuk memiliki orang tua yang kaya atau yang miskin, tetapi mereka menuntut untuk memiliki orang tua yang adil (Tong, 1993). Seorang guru PAK memiliki karakter kristen, membutuhkan kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur kehidupan dan kebajikan serta keberanian untuk meneruskan seluruh kehidupannya. Dengan demikian guru PAK yang mengajar peserta didik jangan pernah pilih kasih dan jangan pernah membeda-bedakan yang kaya dan miskin, yang elok dan yang tidak elok, yang sehat dan yang cacat, karena semua itu akan merugikan jiwa-jiwa yang dididik dan menjadikan seorang guru PAK yang berkualitas untuk mendidik, bukan saja di dalam hal kasih, tetapi juga dalam hal keadilan.

Memiliki Sikap Jujur

Sikap hati yang jujur merupakan salah satu faktor pendukung bagi guru PAK. Kejujuran melibatkan cara hidup yang benar dan pola pemikiran yang patut, yang akan menghasilkan gaya hidup yang patut dipuji dan dihormati. Kejujuran

adalah hal yang paling penting dan utama dalam kehidupan manusia, demikian juga guru PAK. Guru pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didiknya dalam pembelajaran. Jujur adalah suatu nilai yang mesti ada di dalam diri seorang guru PAK. Sitanggang menyatakan, Guru pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didiknya dalam pembelajaran. Jujur adalah tindakan yang didasarkan pada ketulusan hati, lurus hati, keikhlasan hati dan perbuatan yang dilakukan berdasarkan apa adanya. Seorang guru PAK yang berlaku jujur artinya tidak berbohong atau tidak mengambil milik orang lain? (Sitanggang, 2009) Jadi berlaku jujur adalah anjuran yang banyak di temukan dalam agama yang diwujudkan dalam berkehidupan sosial maupun dilembaga pendidikan.

Apabila kita betapa pun beratnya selalu bertindak dengan jujur, selalu menolak godaan untuk menipu, melakukan korupsi dan bohong, maka lama kelamaan bertindak secara jujur menjadi biasa baginya, dan ia akan merasa gampang untuk menolak setiap perbuatan yang tidak jujur kejujuran sudah menjadi kodratnya (Suseno, 2018). Jadi kejujuran adalah ketulusan hati seorang guru PAK dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya dalam melaksanakan yang didasari dengan penuh kebenaran dan keikhlasan dan ketulusan hati.

Memiliki Tanggung Jawab

Seorang guru hendaknya memiliki suatu perasaan tanggung jawab di dalam sistem dan tugas pendidikan. Seorang guru yang kehadirannya tidak tetap

dan tidak rajin, dan merasa sudah melayani Tuhan adalah guru yang sangat tidak bertanggung jawab. Menurut Tong, jika seorang guru sudah menerima tanggung jawab dan rela menerima tugas sebagai guru, maka ia perlu rela memikul tanggung jawab itu. Seorang guru bukanlah pekerjaan main-mainan, menjadi guru bukanlah hal permainan atau hal yang boleh dikerjakan secara sembarangan. Sebaliknya, sebagai guru haruslah masuk ke dalam seluruh ke dalam kebenaran dan penuh tanggung jawab. Ini suatu hal yang sedemikian serius, karena sedang membawa murid kepada kebenaran dan menuntun mereka untuk bertanggung jawab dan memberikan respon yang benar menurut kebenaran itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang berat kepada murid-muridnya (Tong, 1993).

John M Nainggolan menyatakan, guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempat ia berada (Nainggolan, 2010). Seorang guru yang bertanggung jawab dalam tugasnya dan pretisinya, maka guru tersebut telah belajar menerima janji Tuhan di dalam hidupnya.

Prestasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Belajar adalah suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial (Dimiyati dan

Mudjiono, 2022). Jadi belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan mencapai suatu perubahan dalam diri individu sebagai pembelajar dimana dalam belajar seorang individu dapat mengalokasikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk melewati tahapan-tahapan tertentu dalam pembelajaran yang kemudian terimplikasi mencapai perubahannya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai, prestasi sebagai suatu hasil dari sebuah kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara perorangan maupun secara berkelompok (Kamisa, 1997). Prestasi belajar dapat dilihat atau ditentukan melalui beberapa faktor dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah yaitu, siswa; guru dan personal yang ada; bahan pengajaran; metode mengajar dan sistem evaluasi; sarana penunjang dan sistem administrasi (Arikunto, 2008).

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru (Hakim, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian dari sebuah keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan atau menjadi representasi hasil yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.

Timbulnya prestasi pada seseorang dapat di golongkan menjadi dua jenis yaitu prestasi yang dari bawaan dan belajar murid yang timbul karena pengaruh dari luar dirinya, prestasi bawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, sedangkan prestasi yang timbul karena adanya pengaruh dari dirinya seiring dengan perkembangan individu yang bersangkutan dan prestasi ini sangat di pengaruhi oleh lingkungannya adat atau kebiasaan orang tua, guru dan juga teman-temannya.

Prestasi merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, sesuatu benda atau kegiatan tertentu. Oleh karena itu ada indikator yang dapat disimak yang dapat mencerminkan ada tidaknya prestasi dalam diri siswa.

Pertama, perasaan senang, jika seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) misalnya, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki prestasi terhadap mata pelajaran pendidikan agama tersebut, perasaan senang ini akan mengusir rasa bosan yang menghinggapi siswa dan dengan antusias siswa akan mengikuti pelajaran dengan rajin hadir dan siswa akan melakukan setiap tugas yang di berikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) ini.

Kedua, perhatian, indikator berikutnya adalah perhatian yang merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seorang siswa terhadap apa yang sedang di jalani dengan mengesampingkan hal lainnya, seorang siswa yang memiliki prestasi terhadap mata pelajaran tertentu akan memiliki akan memiliki kecenderungan

yang kuat untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap objek yang diminatinya.

Ketiga, memiliki pengetahuan dan rasa ingin tahu lebih, seorang siswa yang telah memiliki pengetahuan tertentu maka pengetahuan itu akan menyebabkan dia menjadi siswa yang lebih berprestasi. Sisi lain dapat juga dikatakan karena rasa ingin tahu lebih terhadap apa yang sudah di ketahuinya.

Keempat, rasa tertarik, seorang siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan tertarik dengan hal yang berkaitan dengan hal itu seperti gutu mata pelajaran, dan juga siswa yang lainnya.

Dari keempat indikator prestasi di atas yaitu rasa senang, perhatian, rasa ingin tahu dan juga rasa tertarik ini semua bersifat kualitatif. Kualifikasi seorang siswa yang dikatakan berprestasi dalam belajar tertentu tidak bisa di pesahkan dari keempat indikator tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di kelas adalah tingkat kecenderungan yang kuat dari seorang siswa yang di tandai dengan rasa senang, tertarik, perhatian dan rasa ingin tahu dalam berinteraksi dengan guru dan siswa yang lain selama mengikuti proses pembelajaran di kelas mulai awal sampai akhir.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup. Menurut Slameto¹⁰ belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungan, sedangkan Sardiman menyatakan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dari pendapat para ahli dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar proses perubahan tingkah laku seseorang atau individu sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung sepanjang hidupnya dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan yang lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keteladanan dan pembentukan sikap.

Dengan demikian lima unsur penting dalam sebuah proses belajar adalah sebagai berikut. Pertama, belajar bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa, menjadi efektif dan efisien. Jadi guru hanya pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan siswa. Kedua, belajar bersifat terprogram, belajar di rancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Ketiga, belajar di rancang melalui pendekatan sistematis di percaya akan mempengaruhi perkembangan siswa secara individual. Keempat, belajar yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem. Kelima, pembelajaran di rancang berdasarkan pengetahuan perdasakan teori belajar.

A. Komponen dan Sifat Pembelajaran

1. Komponen Pembelajaran

Menurut Hamdani dalam pembelajaran melibatkan enam komponen sebagai berikut. Pertama adalah tujuan yang secara eksplisit di upayakan melalui kegiatan pembelajaran instruksional effect. Biasanya berupa pengetahuan dan keteladanan atau sikap yang di rumuskan secara eksplisit dalam tujuan

pembelajaran. Kedua. Komponen subjek belajar, dimana sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Ketiga. Komponen materi pelajaran yang merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberikan warna dan bentuk pembelajaran. Keempat. Komponen strategi pembelajaran yang merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang di yakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelima. Komponen media pembelajaran adalah alat atau wahana untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Dan yang keenam, komponen tugas penunjang yang dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pengajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

2. Sifat Pembelajaran

Lima sifat pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan, learning is fun merupakan kunci yang di terapkan dalam pembelajaran inovatif, jika siswa sudah menanamkan hal ini yang di pikirkannya, tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggang waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan dan tentu saja rasa bosan.

Hasil Penelitian

Sekolah SD YPK SION Meukisi terletak di kampung Meukisi, RT.03, RW.02, Distrik Yokari, Kab. Jayapura, Provinsi Papua, letak Geografis Sekolah sebelah Timur berbatas Gereja GKI Sion Meukisi, Sebelah Barat berbatasan

dengan Rumah Kepala sekolah SD YPK SION Meukisi, Sebelah Utara berbatasan dengan gedung sekolah SMP 1 Atap Meukisi, Sebelah Selatan berbatasan dengan gunung wanyayo meukisi. Sekolah ini dapat di tempuh dengan perjalanan darat menggunakan kendaraan beroda dua dan empat dari kab. Jayapura menuju pelabuhan waya dengan jarak tempuh kurang lebih satu jam selanjutnya menggunakan perahu menuju kampung teluk meudukru meukisi dengan jarak tempuh kurang lebih dua jam.

KESIMPULAN

Dari paparan diatas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses belajar berjalan baik adalah sangat di butuhkan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertanggung jawab bukan hanya menyampaikan materi ajar saja tetapi juga harus tampil untuk mengatasi segala hambatan belajar di kelas khususnya karena faktor siswa yang tampak kurang antusias dan kurang prestasi dalam mengikuti belajar di kelas.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus menguasai keteladanan dasar dalam menjalankan tugasnya, penguasaan keteladanan dasar mulai dari cara membuka kelas sampai penutupan mutlak di kuasai oleh guru supaya siswa tetap berminat tinggi dan penuh antusias dalam belajar, dan tidak kalah pentingnya karena guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah orang sudah lahir baru dan percaya sepenuhnya kepada Tuhan Yesus, maka dalam menjalankan tugasnya itu selalu berpedoman kepada kiprah dan apa yang Tuhan Yesus lakukan setiap kali

mengajar para siswa supaya siswa pada akhirnya memiliki kesan yang mendalam atas pengajaran kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantative, and Mixed Method Approaches*. Los Angeles: Sage Publicatio.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Jamarah, Syaiful bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nainggolan, Johan M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jakarta: Generasi Info Media.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sidjabat, B. S. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-fakto yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Hakim, Aceng Lukmanul. 2011. Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan November*.
- Sufiyanta, A. Mintara. 2009. *Roh Sang Guru*. Jakarta: Obor.
- Marx, Dorothy Irene. 2001. *Etika Hamba Tuhan*. Jakarta: Obor Mitra Indonesia.
- Robertson, Roy. 1995. *Pemuridan dengan Prinsip Timotius*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tong, Stephen. 1993. *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Momentum.
- Sitanggang, Sariaman. 2009. *Buku Pegangan Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Engkrateia.
- Suseno, Frans Magniz. 2018. *Menjadi Manusia Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nainggolan, John M. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.